

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK, CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY DAN RETURN ON ASSET TERHADAP BIAYA HUTANG**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Ellen Tania<sup>1</sup>; Mesrawati<sup>2</sup>; Cathy<sup>3</sup>; Arridho Abduh<sup>4</sup>**

Universitas Prima Indonesia, Medan<sup>1,2,3</sup>; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau<sup>4</sup>

Email : mesrawati@unprimdn.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Kegiatan operasional perusahaan sering kali bergantung pada utang yang diperoleh melalui berbagai saluran, seperti pinjaman dari bank, penerbitan obligasi, atau kewajiban terkait imbalan karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel seperti Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Publik, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Return on Asset terhadap Biaya Utang pada perusahaan-perusahaan di sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Populasi yang diteliti mencakup 39 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI, di mana lima perusahaan dipilih sebagai sampel. Untuk analisis data, digunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Biaya Utang pada perusahaan-perusahaan di sektor Aneka Industri di BEI. Namun, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Publik, dan CSR terbukti berpengaruh terhadap Biaya Utang perusahaan yang diteliti. Secara keseluruhan, variabel-variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Publik, CSR, dan Return on Asset memiliki dampak terhadap Biaya Utang pada perusahaan-perusahaan Aneka Industri di BEI.

Kata kunci : Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional; *Leverage*; Kepemilikan Publik; *Corporate Sosial Responsibility*; *Return On Asset* Dan Biaya Hutang

**ABSTRACT**

*The company's operational activities often depend on debt obtained through various channels, such as loans from banks, issuance of bonds, or obligations related to employee benefits. This study aims to analyse the effect of variables such as Independent Commissioners, Institutional Ownership, Leverage, Public Ownership, Corporate Social Responsibility (CSR), and Return on Asset on Debt Costs in companies in the Miscellaneous Industries sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this research is quantitative with purposive sampling technique. The population studied included 39 Miscellaneous Industry companies listed on the IDX, of which five companies were selected as samples. For data analysis, multiple linear regression models were used. The results showed that*

*Independent Commissioners did not have a significant effect on the Cost of Debt in companies in the Miscellaneous Industries sector on the IDX. However, Institutional Ownership, Leverage, Public Ownership, and CSR proved to have an effect on the Debt Cost of the companies studied. Overall, the variables of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Leverage, Public Ownership, CSR, and Return on Assets have an impact on Debt Costs of Miscellaneous Industry companies on the IDX.*

*Keywords : Independent Commissioners; Institutional Ownership; Leverage Public Ownership; Corporate Social Responsibility; Return On Assets And Cost Of Debt*

## PENDAHULUAN

Banyak perusahaan di Indonesia menghadapi persaingan ketat demi mempertahankan keberlangsungan usaha mereka. Sektor aneka industri, khususnya, memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun, industri otomotif dan komponen pendukungnya tengah mengalami penurunan penjualan kendaraan, terutama disebabkan oleh lemahnya permintaan serta persaingan sengit antar perusahaan. Permintaan kendaraan yang menurun ini berakar dari berkurangnya daya beli masyarakat, yang terdampak oleh penurunan harga komoditas.

Kegiatan usaha perusahaan ini tidak terlepas dari utang yang berasal dari pinjaman bank atau obligasi maupun imbalan jasa karyawan. Utang ini menimbulkan biaya hutang harus dibayar perusahaan dan biaya hutang menimbulkan beban bunga saat ini juga beresiko pada bangkrutnya perusahaan serta mengurangi keuntungan/laba perusahaan kemudian berdampak pada pajak yang harus dibayar perusahaan.

“Biaya hutang tinggi berdampak pada Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Publik, Corporate Sosial Responsibility dan Return on Asset.”Pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan biaya hutang. Akhir-akhir ini biaya hutang yang terjadi di perusahaan mengalami kenaikan. Biasanya komisaris independen turut andil dalam melakukan pengawasan biaya hutang. Komisaris independen berperan penting dalam mendukung perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang berintegritas. Laporan keuangan yang transparan ini memungkinkan kreditor untuk menilai kinerja perusahaan dengan lebih akurat, sehingga memengaruhi biaya pinjaman atau tingkat pengembalian yang ditetapkan oleh kreditor (Harianto & Aini, 2021).

Dalam organisasi perusahaan ini memiliki kepemilikan saham oleh pihak institusi, publik dan manajerial. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi yang beroperasi di luar lingkup perbankan. Pengawasan

yang dilakukan oleh manajemen dapat membantu menjaga kinerja perusahaan agar tetap optimal, sehingga kreditor dapat menilai risiko dengan lebih rendah dalam menetapkan biaya utang perusahaan (Harianto & Aini, 2021). Penelitian (Harianto & Aini, 2021) menyatakan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya utang.

Operasional perusahaan sangat bergantung pada pendanaan yang bersumber dari utang. Tingkat utang ini dapat diukur melalui leverage. Secara garis besar, biaya utang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti besaran bunga saat ini, risiko kebangkrutan perusahaan, serta beban pajak dan keuntungan yang terkait dengan penggunaan utang oleh perusahaan (Awaloedin & Nugroho, 2019). Penelitian (Awaloedin & Nugroho, 2019) menyatakan, rasio utang berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Peranan kepemilikan publik yang melakukan investasi di perusahaan dapat mengurangi biaya hutang dikarenakan perusahaan dapat mempergunakan investasi tersebut untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan dikatakan go public ketika minimal 5% sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum. Semakin besar kepemilikan masyarakat, semakin transparan informasi perusahaan yang dapat diakses publik. Dengan keterbukaan ini, manajemen tidak memiliki ruang untuk mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan perusahaan (Sadjiarto et al., 2019). Penelitian (Sadjiarto et al., 2019) *public ownership* tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*.

Kegiatan tak kalah pentingnya pada pelaksanaan CSR. Tiap perusahaan yang masuk pasar modal berkewajiban melaksanakan CSR. Perusahaan melihat Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kewajiban menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, serta membangun hubungan positif dengan karyawan. Selain itu, perusahaan juga memprioritaskan aspek kesehatan dan keselamatan kerja serta turut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dan masyarakat di sekitar. Biasanya perusahaan melaksanakan banyak kegiatan CSR ini sebagai perusahaan memiliki biaya hutang rendah.

Biaya utang yang tinggi dapat berdampak negatif pada laba perusahaan, yang berpotensi membahayakan kondisi keuangannya. Semakin tinggi ROA, semakin rendah biaya utang yang harus ditanggung perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki return on assets (ROA) yang tinggi, kemampuan mereka untuk melunasi utang tetap terbatas karena beban biaya utang yang ada.

Fenomena penelitian terlihat INDS adanya peningkatan jumlah komisaris independent di tahun 2021 sebanyak 3 orang dari semula yang seorang dengan jumlah saham kepemilikan institusional di tahun 2021 tetap, hutang jangka panjang terjadi di tahun 2021 meningkat cukup signifikan tinggi kemudian kepemilikan publik di tahun 2021 tetap jumlahnya sedangkan kegiatan item CSR di tahun 2021 meningkat diikuti dengan kenaikan laba bersih setelah pajak dan total hutang di tahun 2021 cukup signifikan tingginya. SMSM di tahun 2021 memiliki jumlah komisaris independen yang tetap diiringi dengan kepemilikan institusional tetap di tahun 2021 kemudian terjadi penurunan hutang jangka panjang cukup signifikan didukung kenaikan kepemilikan public dan menimbulkan penurunan pelaksanaan kegiatan item CSR serta terjadi kenaikan laba bersih yang cukup signifikan dan total hutang terjadi meningkat signifikan.

Adapun uraian dari pembahasan yang terdapat di latar belakang ini mendorong peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Kepemilikan Publik, *Corporate Sosial Responsibility* dan *Return on Asset* Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Biaya Hutang**

Menurut (Harianto & Aini, 2021) , “komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki keterkaitan afiliasi dengan perusahaan”. Menurut (Harianto & Aini, 2021), kehadiran komisaris independen ini sangat penting, terutama dalam menentukan kebutuhan dana perusahaan yang diperoleh melalui utang. (Arsetya et al., 2022), menambahkan bahwa “transparansi dan independensi yang tinggi dalam perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan kreditor”. Dengan demikian, “kreditor cenderung menilai perusahaan layak menerima pinjaman dana dan menawarkan beban bunga yang lebih rendah”.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang**

(Swissia & Purba, 2014) , menyebutkan bahwa “kepemilikan institusional merupakan bagian dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance)”. (Susanto & Benny, 2021), menjelaskan bahwa “kepemilikan institusional yang besar memungkinkan institusi untuk menerapkan pengawasan ketat, mendorong manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait penggunaan utang”.

(Setiawan & Bangun, 2021), “kepemilikan institusional juga memengaruhi kebijakan utang perusahaan, karena pemegang saham mengharapkan kreditor terlibat dalam mengawasi tindakan oportunistik manajemen yang berkaitan dengan laba atau penggunaan utang untuk aktivitas operasional”. (Samhudi, 2016), “menambahkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan saham institusional, semakin kuat pula mekanisme pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga kepercayaan publik terhadap perusahaan meningkat. Hal ini pada akhirnya mendukung penggalangan dana perusahaan, meski berdampak pada peningkatan biaya utang”.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Biaya Hutang**

(Swissia & Purba, 2014), menyatakan bahwa “semakin tinggi leverage perusahaan, semakin besar pula biaya utang yang ditanggung, dan sebaliknya”. (Idawati & Wisudarwanto, 2021), menambahkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan menyebabkan kenaikan beban pokok dan bunga, yang pada akhirnya meningkatkan biaya utang (Daffa A et al., 2023), “rasio leverage yang tinggi juga mengurangi peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena biaya bunga yang harus dibayar telah mengurangi laba sebelum pajak perusahaan”.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Biaya Hutang**

(Anindhita, 2017) menyatakan “kepemilikan saham publik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan utang. Ketidakhadiran pengaruh antara kebijakan utang dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa biaya utang dan biaya ekuitas relatif setara, di mana masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri”.

### **Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Biaya Hutang**

(Agustami & Yunanda, 2014) berpendapat bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi. Tingkat transparansi ini dianggap dapat mengurangi risiko, sehingga biaya utang yang dikenakan pun menjadi lebih rendah. (Anriasa et al., 2022) menambahkan bahwa “perusahaan yang menerapkan strategi bisnis yang bertanggung jawab secara sosial cenderung lebih peka terhadap isu-isu etika dan dianggap memiliki risiko yang lebih kecil, sehingga kreditor bersedia menawarkan biaya utang yang lebih rendah”.

### **Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Biaya Hutang**

(Ompusunggu & Wage, 2021), “tingkat pengembalian aset (ROA) adalah rasio yang mengukur profitabilitas dengan menilai persentase laba yang

dihasilkan perusahaan dari total asetnya, sehingga mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya”. (Gani, 2018), menjelaskan bahwa “perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian tinggi biasanya menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil, karena kemampuan menghasilkan pengembalian yang tinggi memungkinkan mereka untuk mendanai sebagian besar kebutuhan melalui sumber internal. Dengan memiliki laba ditahan yang besar, perusahaan cenderung memanfaatkan laba tersebut terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk mengambil utang”. (Prakoso & Akhmadi, 2020), menambahkan bahwa penurunan profitabilitas dapat menyebabkan kebijakan utang yang lebih konservatif. Sebuah prospek perusahaan yang cerah seringkali diindikasikan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi; dengan laba yang substansial, perusahaan dapat menggunakan laba tersebut sebagai jaminan untuk mendapatkan modal tambahan melalui pinjaman. (Nafisah et al., 2022), menekankan bahwa perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi umumnya mengandalkan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian *quantitative* “berdasarkan angka merupakan penelitian yang dilakukan karena menggunakan analisa data statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dalam jenisnya. Dalam penelitian ini mengambil sifat deskriptif *explanatory*” (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan menggunakan “populasi perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 39 perusahaan”. Sampel menjadi bagian dari karakteristik yang ditentukan melalui populasi (Sugiyono, 2020). Penarikan sampel penelitian dengan *purposive sampling*. Penarikan sampel dengan kriteria perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang berjumlah 39 perusahaan, perusahaan Aneka Industri yang memenuhi variabel yang diteliti periode 2017-2022 berjumlah 34 perusahaan. Maka total sampel dikali dengan tahun penelitian adalah 5 perusahaan dengan 6 tahun penelitian yakni 30 data laporan keuangan perusahaan. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini

menggunakan data sekunder yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk menganalisis data teknik analisis data uji asumsi klasik dari uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dengan model analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dengan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

Statistik deskriptif merupakan langkah awal dalam analisis data yang bertujuan untuk memahami jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Setelah itu, analisis ini dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

### Data Deskriptif

“Penelitian ini melibatkan sampel dari 5 perusahaan di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022, sehingga total sampel mencapai 30. Hasil deskripsi yang diuji meliputi Komisaris Independen, dengan nilai minimum 0,30, maksimum 1,00, rata-rata 0,4657, dan standar deviasi 0,19604. Untuk kepemilikan institusional, nilai minimum tercatat 43,98, maksimum 92,28, rata-rata 62,6707, dan standar deviasi 16,70610. Leverage menunjukkan nilai minimum 0,03, maksimum 1,19, rata-rata 0,2983, dan standar deviasi 0,32700. Sementara itu, kepemilikan publik memiliki nilai minimum 7,72, maksimum 54,01, rata-rata 35,4083, dan standar deviasi 16,18559. Corporate Social Responsibility (CSR) mencatat nilai minimum 0,02, maksimum 0,41, rata-rata 0,1667, dan standar deviasi 0,11618. Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,00, maksimum 0,23, rata-rata 0,0783, dan standar deviasi 0,07027. Akhirnya, biaya utang memiliki nilai minimum 0,09, maksimum 0,64, rata-rata 0,3857, dan standar deviasi 0,17815.”

### Asumsi Klasik

#### Normalitas

“Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu melalui grafik dan analisis statistik. Grafik normalitas menunjukkan bentuk parabola terbalik, yang mengindikasikan distribusi normal. Histogram yang dihasilkan tidak menunjukkan kemiringan ke kanan atau kiri, melainkan membentuk parabola terbalik, menegaskan bahwa data terdistribusi normal. Selain itu, grafik P-P plot menunjukkan titik-titik yang

berada dekat dengan garis diagonal, mengindikasikan normalitas data. Semua variabel yang diteliti memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi normal.”

### **Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan kriteria VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Publik, Corporate Social Responsibility, dan Return on Asset memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut.

### **Uji Autokorelasi**

“Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan kriteria  $du < dw < 4 - du$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (Dw) adalah 2,103 dengan  $N = 30$ , dan  $du$  bernilai 1,9313. Dengan demikian, dapat dituliskan bahwa  $1,9313 < 2,103 < 2,0687$ , yang menunjukkan adanya autokorelasi dalam data. Selain itu, pengujian autokorelasi juga dilakukan menggunakan run test. Hasil run test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,000, yang berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data tersebut.”

### **Uji Heteroskedastisitas**

“Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik dan analisis statistik. Pada grafik scatterplot, jika titik-titiknya tersebar secara acak tanpa pola tertentu, ini menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Selain itu, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang menegaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data tersebut.”

### **Hasil Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

“Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan perubahan pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen.”

$$\text{Rasio Utang} = -1,306 + 0,074 \text{ Komisaris Independen} + 0,015 \text{ Kepemilikan Institusional} \\ + 0,191 \text{ Leverage} + 0,021 \text{ Kepemilikan Publik} - 0,881 \text{ Corporate Sosial} \\ \text{Responsibility} + 0,811 \text{ Return on Asset}$$



Nilai konstanta  $-1,306$  menunjukkan bahwa ketika variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Publik, Corporate Social Responsibility, dan Return on Asset dianggap nol, biaya utang berada pada  $-1,306$ . Adapun, peningkatan satu unit pada Komisaris Independen berakibat pada kenaikan biaya utang sebesar  $0,074$ . Begitu juga, peningkatan satu unit pada Kepemilikan Institusional akan meningkatkan biaya utang sebesar  $0,015$ . Peningkatan satu unit Leverage mengakibatkan kenaikan biaya utang sebesar  $0,191$ . Untuk Kepemilikan Publik, peningkatan satu unit berkontribusi pada kenaikan biaya utang sebesar  $0,021$ . Sebaliknya, peningkatan satu unit dalam Corporate Social Responsibility justru menurunkan biaya utang sebesar  $0,881$ . Terakhir, peningkatan satu unit pada Return on Asset menyebabkan biaya utang meningkat sebesar  $0,811$ .

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

“Koefisien determinasi mengindikasikan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai adjusted R Square sebesar  $0,847$  atau  $84,7\%$  menunjukkan pengaruh terhadap biaya utang, sementara sisanya sebesar  $15,3\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis.”

#### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)**

“Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Dalam analisis ini, diperoleh nilai F hitung sebesar  $27,737$  dengan signifikansi  $0,000$ , sementara nilai F tabel untuk  $(30-6-1=24)$  adalah  $2,51$ . Karena F hitung ( $27,737$ ) lebih besar dari F tabel ( $2,51$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Publik, Corporate Social Responsibility, dan Return on Asset berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ”

#### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**

“Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individual. Untuk Komisaris Independen, diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,908$  dengan signifikansi  $0,374$ , dan t tabel  $(30-6-1=24)$  adalah  $2,063$ . Karena t hitung ( $0,908$ ) lebih kecil dari t tabel ( $2,063$ ), hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, untuk Kepemilikan Institusional,  $t$  hitung sebesar 2,099 dengan signifikansi 0,047, dan  $t$  tabel tetap 2,063. Dalam hal ini,  $t$  hitung (2,099) lebih besar dari  $t$  tabel (2,063), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap biaya utang. Pada Leverage,  $t$  hitung tercatat sebesar 3,339 dengan signifikansi 0,003, yang juga lebih besar dari  $t$  tabel (2,063). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap biaya utang. Kepemilikan Publik menunjukkan  $t$  hitung 2,892 dan signifikansi 0,008, yang juga lebih besar dari  $t$  tabel (2,063), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap biaya utang. Untuk Corporate Social Responsibility,  $t$  hitung adalah -5,368 dengan signifikansi 0,000, dan dalam hal ini,  $-t$  hitung (lebih kecil) dibandingkan  $t$  tabel, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap biaya utang. Terakhir, pada Return on Asset,  $t$  hitung sebesar 1,956 dengan signifikansi 0,063, yang lebih kecil dari  $t$  tabel (2,063). Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Biaya Hutang**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh (Arsetya et al., 2022) yang menyatakan “bahwa jika perusahaan memiliki tingkat transparansi dan independensi yang baik, kepercayaan kreditor terhadap perusahaan akan meningkat. Dalam hal ini, kreditor akan menilai perusahaan sebagai layak untuk mendapatkan pinjaman serta dikenakan suku bunga yang lebih rendah”.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang**

Hasil penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Susanto & Benny, 2021) “kepemilikan pihak institusi yang besar akan menciptakan kontrol yang ketat dari institusi, sehingga manajer akan berhati-hati dalam menentukan penggunaan hutang”. I

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Biaya Hutang**

Hasil penelitian ini adalah *Leverage* berpengaruh Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan (Swissia & Purba, 2014), “semakin besar *leverage* maka semakin besar biaya utang dan sebaliknya”.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Biaya Hutang**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik memengaruhi biaya utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Anindhita, 2017) , yang menyatakan bahwa “kepemilikan saham publik tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Ketidadaan pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa biaya utang dan biaya ekuitas relatif seimbang, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri”.

### **Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Biaya Hutang**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, hasil ini bertentangan dengan pernyataan (Agustami & Yunanda, 2014) , yang mengemukakan bahwa “perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela mencerminkan tingkat transparansi yang tinggi. Tingkat transparansi tersebut dianggap dapat mengurangi risiko, sehingga biaya utang yang dikenakan kepada perusahaan akan lebih rendah”.

### **Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Biaya Hutang**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso & Akhmadi, 2020) yang menyatakan bahwa “penurunan profitabilitas dapat menyebabkan penurunan kebijakan utang. Sebuah prospek perusahaan yang baik biasanya diindikasikan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi, dan dengan adanya keuntungan yang besar, perusahaan dapat menggunakan profit tersebut sebagai jaminan untuk meningkatkan modal atau mendapatkan dana melalui pinjaman”.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh terhadap biaya utang di perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu, Leverage juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang. Kepemilikan Publik pun memberikan dampak terhadap biaya utang di sektor yang sama. Corporate Social Responsibility juga menunjukkan pengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan-perusahaan aneka industri yang terdaftar. Secara keseluruhan, variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Publik, Corporate Social Responsibility, dan Return on Asset berkontribusi terhadap biaya utang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah populasi dan durasi penelitian yang terbatas. Oleh karena itu, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat mencakup tambahan variabel lain, seperti rasio utang terhadap ekuitas, nilai buku terhadap harga, serta variabel lain yang relevan dengan biaya utang. Pihak manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap biaya hutang agar hutang terjadi dapat menurun. Pihak berkaitan langsung dengan pengendalian biaya hutang seperti komisaris independen, kepemilikan institusional. Biaya hutang tinggi ditimbulkan dari leverage tinggi dan kepemilikan publik memiliki dampak kecil dalam pengawasan biaya hutang. Perusahaan yang memiliki hutang kecil baru melakukan ítem kegiatan CSR tinggi dan pentingnya dalam peningkatan *Return on Asset*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Yunanda, A. C. (2014). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP BIAYA HUTANG (Studi pada Perusahaan Manufaktur Pengolahan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 2).
- Samhudi, H. A. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN VOLUNTARY DISCLOSURE TERHADAP BIAYA HUTANG (COST OF DEBT) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Langsat*, 3(2).
- Anindhita, N. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSI, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR ASET, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014. *Jurnal JOM Fekon*, 1, 1389–1403.

- Anriasa, L., Leon, F. M., & Purba, Y. E. (2022). Pengaruh kinerja CSR terhadap biaya utang dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5272–5280. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1915>
- Arsetya, H., 1\*, B., & Suhardianto, N. (2022). Hubungan tata kelola perusahaan dengan biaya utang. *Jurnal Akuntabel*, 19(1), 13–21. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10838>
- Awaloedin, D. T., & Nugroho, R. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN RASIO UTANG DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA UTANG (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(1).
- Daffa A, R., Hizazi, A., & Yetti, S. (2023). PENGARUH TAX AVOIDANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA UTANG (COST OF DEBT). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(3), 327–341. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i3.23606>
- Setiawan, C. A., & Bangun, N. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN DENGAN MODERASI PROFITABILITAS. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(4), 1478–1487. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Gani. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Core IT*, 8(4).
- Hariato, R., & Aini, N. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP BIAYA UTANG. *Jurnal Liability*, 03(1), 55–76. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Idawati, W., & Wisudarwanto, F. (2021). TAX AVOIDANCE DAN KARAKTERISTIK OPERASIONAL PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA HUTANG. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 17–31. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1897>
- Susanto, L., & Benny, V. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1438. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14957>
- Nafisah, D., Farida, & Pramesti, D. A. (2022). FREE CASH FLOW, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Ompusunggu, H., & Wage, S. M. (2021). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). Batam Publisher. Batam.
- Prakoso, R. W., & Akhmadi, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v4i1.9609>
- Sadjiarto, A., Bisnis, F., Universitas, E., Petra, K., Mustofa, D. A., & Putra, W. A. (2019). KEPEMILIKAN SAHAM SEBAGAI DETERMINAN ATAS COST OF DEBT. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(1), 57–69.

- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Swissia, P., & Purba, B. (2014). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN KELUARGA, PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN LEVERAGE TERHADAP BIAYA UTANG. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

### GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Data Rasio Perusahaan

Kode Emiten	Tahun	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Total Hutang Jangka Panjang	Kepemilikan Publik	Item CSR	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Hutang
INDS	2017	1	578.210.207	86.073.602.249	75.183.069	16	113.639.539.901	289.798.419.319
	2018	1	578.210.207	70.375.822.370	75.183.069	12	110.686.883.366	288.105.732.114
	2019	1	578.210.207	97.527.531.704	75.183.069	16	101.465.560.351	262.135.613.148
	2020	1	578.210.207	100.042.208.415	75.183.069	16	58.751.009.229	262.519.771.935
	2021	3	578.210.207	126.741.924.087	75.339.919	17	180.680.527.603	676.038.567.661
	2022	3	578.210.207	221.655.664.347	75.339.919	17	228.542.263.599	900.110.128.340
SMSM	2017	1	3.347.263.708	195.244.000.000	1.951.588.180	33	555.388.000.000	615.157.000.000
	2018	1	3.347.263.708	180.810.000.000	1.951.588.180	28	633.550.000.000	650.926.000.000
	2019	1	3.347.263.708	203.486.000.000	1.951.842.080	30	638.676.000.000	664.678.000.000
	2020	1	3.347.263.708	328.624.000.000	1.951.842.080	20	539.116.000.000	727.016.000.000
	2021	1	2.910.392.136	287.810.000.000	2.388.713.652	16	728.263.000.000	957.229.000.000
	2022	1	2.910.392.136	355.758.000.000	2.388.713.652	17	935.944.000.000	1.060.545.000.000
PBRX	2017	1	3.099.345.123	3.288.369.421.968	3.378.950.488	12	105.898.158.768	4.586.748.518.556
	2018	1	3.488.035.345	3.745.169.680.374	2.990.260.266	13	235.463.710.023	4.756.614.182.370
	2019	1	3.299.381.123	4.351.403.618.100	3.178.914.488	7	237.025.144.742	5.480.574.327.659
	2020	1	2.849.381.123	2.526.288.254.035	3.178.914.488	8	273.173.142.970	5.824.497.147.560
	2021	2	3.300.161.023	107.303.293.801	3.178.134.588	3	219.796.279.978	5.784.854.492.081
	2022	3	2.979.303.823	157.317.520.029	3.498.991.788	4	36.753.578.049	6.034.831.303.080

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampul
1.	Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.	39
2.	Perusahaan Aneka Industri yang tidak memenuhi variabel yang diteliti periode 2017-2022	(34)
Jumlah		5
Total sampel (6 x 5 perusahaan)		30

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Komisaris Independen (X1)	Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen sehingga terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan.	Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Oleh Pihak Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X3)	Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kepemilikan Publik(X4)	Kepemilikan publik adalah kepemilikan yang dimiliki oleh publik (masyarakat).	Kepemilikan Publik = $\frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Publik}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Corporate Social Responsibility (X5)	Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep di mana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk berkontribusi pada suatu masyarakat agar	CSR = jumlah item untuk perusahaan 91	Rasio
Return on Asset (X6)	Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.	Hasil pengembalian atas aset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Biaya Hutang (Y)	Pembiayaan utang ( <i>debt financing</i> ) adalah pembiayaan yang dilakukan dengan cara menerbitkan surat utang, seperti wesel ataupun obligasi.	Rasio Utang = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Tabel 4. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	30	.30	1.00	.4657	.19604
Kepemilikan Institusional	30	43.98	92.28	62.6707	16.70610
DER	30	.03	1.19	.2983	.32700
Kepemilikan Publik	30	7.72	54.01	35.4083	16.18559
CSR	30	.02	.41	.1667	.11618
ROA	30	.00	.23	.0783	.07027
Rasio Utang	30	.09	.64	.3857	.17815
Valid N (listwise)	30				

Tabel 5. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06207581
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.061
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komisaris Independen	.663	1.508
	Kepemilikan Institusional	.012	85.022
	DER	.480	2.085
	Kepemilikan Publik	.012	82.465
	CSR	.461	2.169
	ROA	.197	5.068

Tabel 7. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 <sup>a</sup>	.879	.847	.06970	2.103

- a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan\_Publik, Komisaris\_Independen, DER, CSR, Kepemilikan\_Institusional
- b. Dependent Variable: Rasio\_Utang

Tabel 8. Uji Autokorelasi Runs Test

**Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.00639
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

- a. Median



Tabel 9. Uji Glejser

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.572	.360		1.587	.126
	Komisaris_Independen	-.022	.040	-.123	-.539	.595
	Kepemilikan_Institusional	-.005	.004	-2.341	-1.369	.184
	DER	.007	.028	.063	.236	.816
	Kepemilikan_Publik	-.005	.004	-2.476	-1.470	.155
	CSR	-.082	.081	-.274	-1.002	.327
	ROA	-.106	.206	-.215	-.514	.612

a. Dependent Variable: Abs\_ut

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.306	.727		-1.796	.086
	Komisaris_Independen	.074	.081	.081	.908	.374
	Kepemilikan_Institusional	.015	.007	1.406	2.099	.047
	DER	.191	.057	.350	3.339	.003
	Kepemilikan_Publik	.021	.007	1.909	2.892	.008
	CSR	-.881	.164	-.574	-5.368	.000
	ROA	.811	.415	.320	1.956	.063

a. Dependent Variable: Rasio\_Utang

Tabel 11. Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 <sup>a</sup>	.879	.847	.06970

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan\_Publik, Komisaris\_Independen, DER, CSR, Kepemilikan\_Institusional

Tabel 12. Hasil Uji Simultan

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.809	6	.135	27.737	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.112	23	.005		
	Total	.920	29			

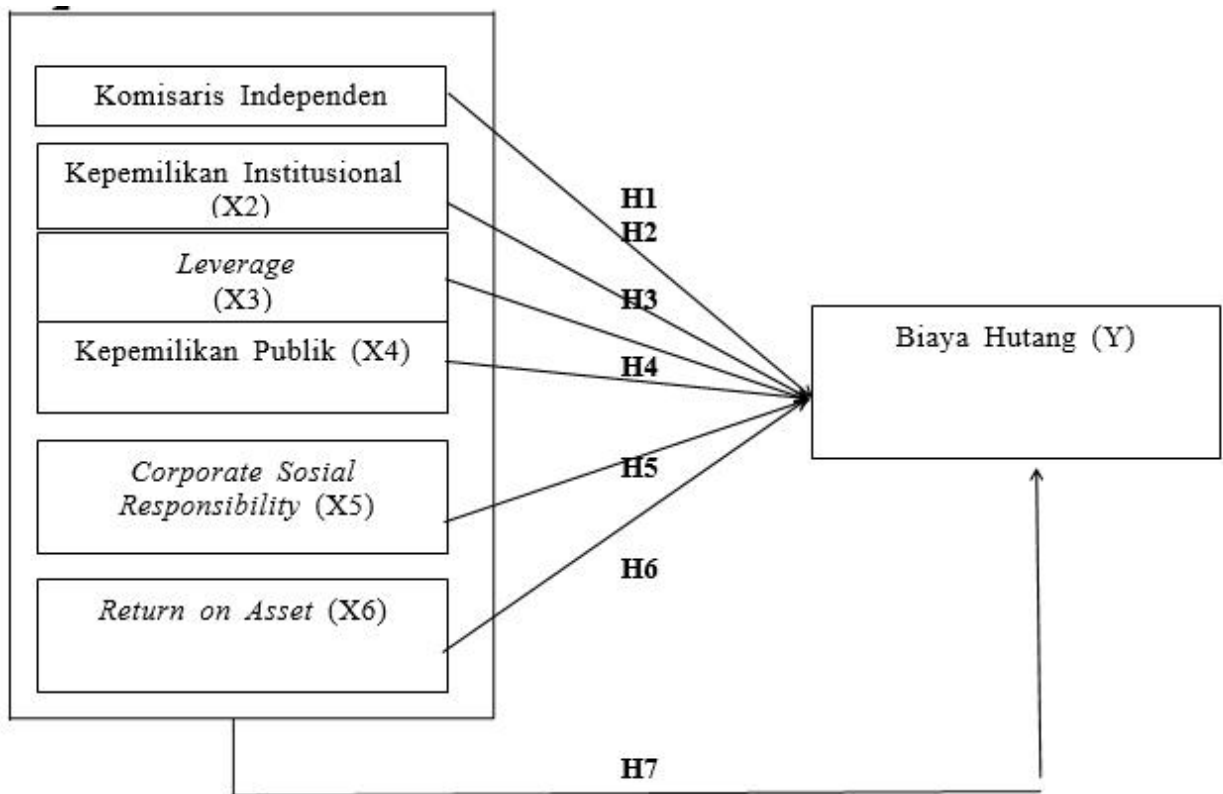
a. Dependent Variable: Rasio\_Utang

b. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan\_Publik, Komisaris\_Independen, DER, CSR, Kepemilikan\_Institusional

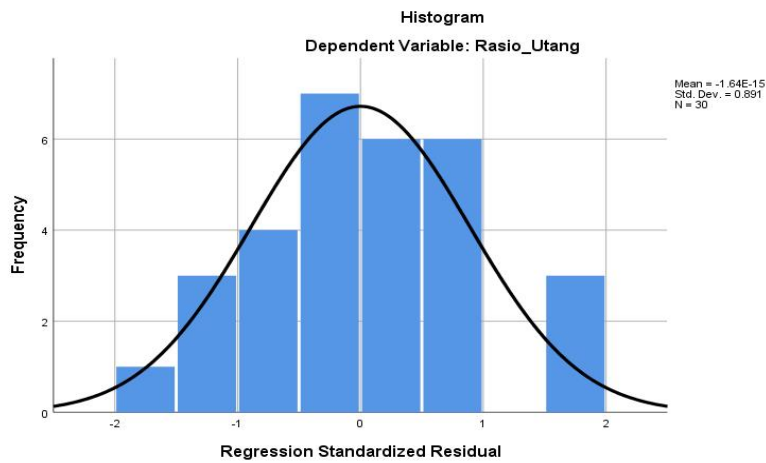
Tabel 13. Hasil Uji Parsial

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.306	.727		-1.796	.086
	Komisaris_Independen	.074	.081	.081	.908	.374
	Kepemilikan_Institusional	.015	.007	1.406	2.099	.047
	DER	.191	.057	.350	3.339	.003
	Kepemilikan_Publik	.021	.007	1.909	2.892	.008
	CSR	-.881	.164	-.574	-5.368	.000
	ROA	.811	.415	.320	1.956	.063

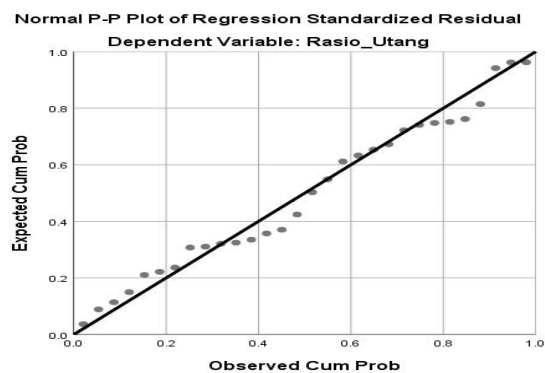
a. Dependent Variable: Rasio\_Utang



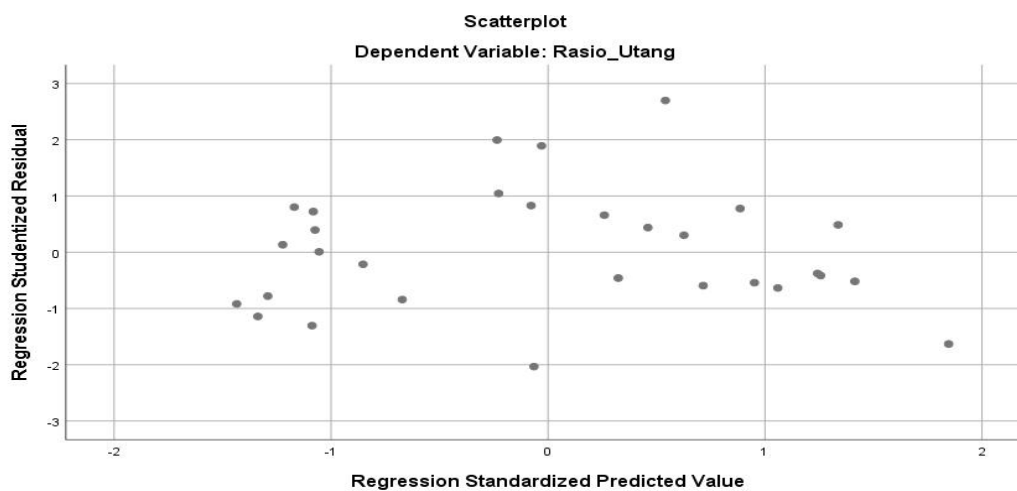
Gambar 1. Kerangka konseptual



Gambar 2. Histogram



Gambar 3. Normal p-p-Plot



Gambar 4. Scatterplot